



Komunikasi Dua Orang Dalam Konteks Teori Penetrasi Sosial



Kelompok 4

- 1. Firza Amalia Putri 2102056002**
- 2. Naura Anggrayni Wowor 2102056007**
- 3. Davina Mellysa 2102056026**
- 4. Wiedya Wati 2102056031**
- 5. Adelia Leilani 2102056034**
- 6. Nazmia Nur Fadilla 2102056035**
- 7. Ferri Agusriadi 2102056041**
- 8. Putri Sabina Azzahra 2102056048**





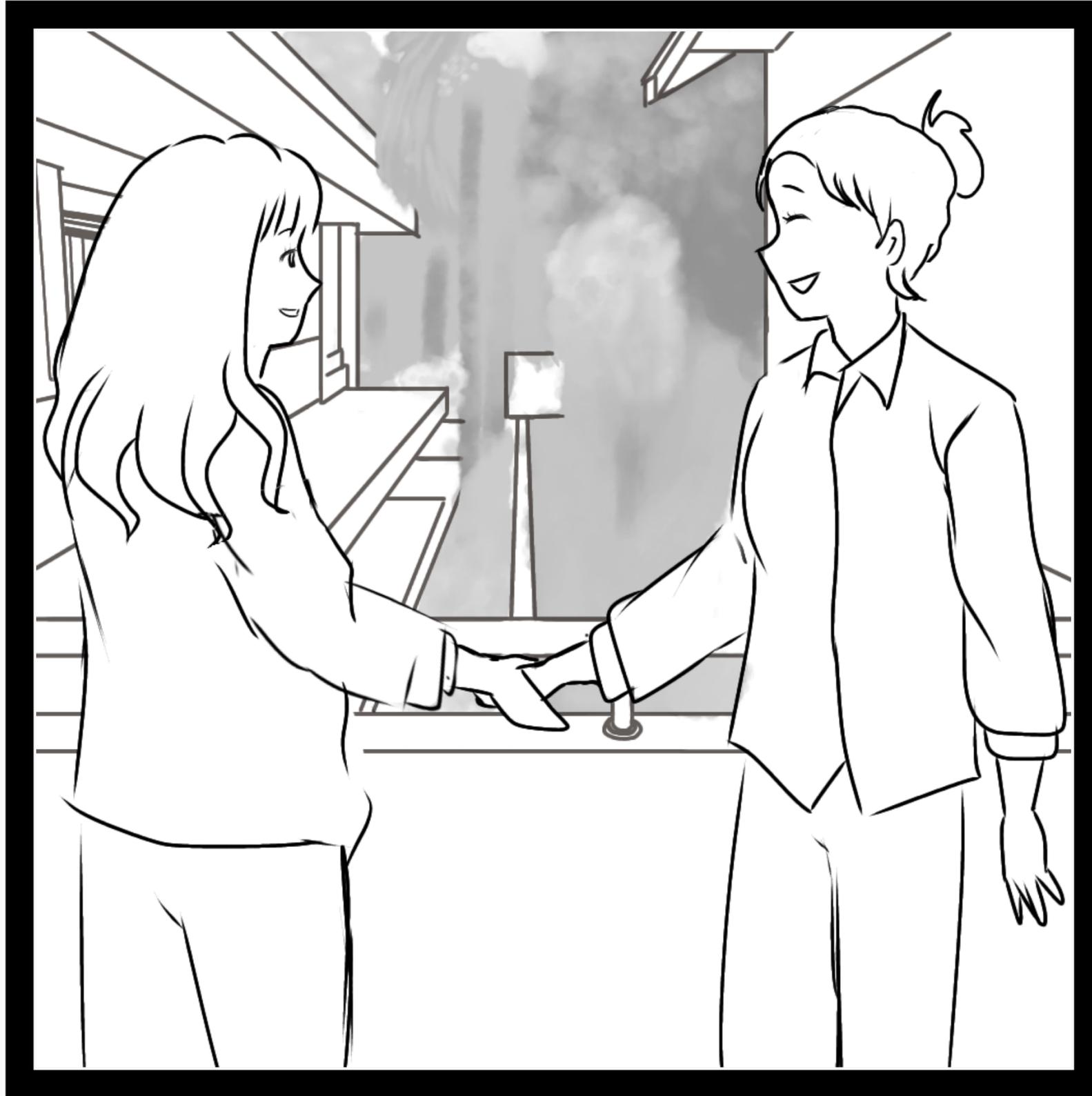
Minggu 1

Firja : Kamu anak ilkom bukan?

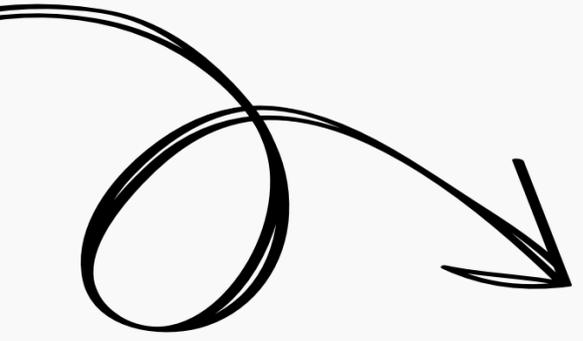
Namamu siapa?

Wiedya : Iya kak, namaku

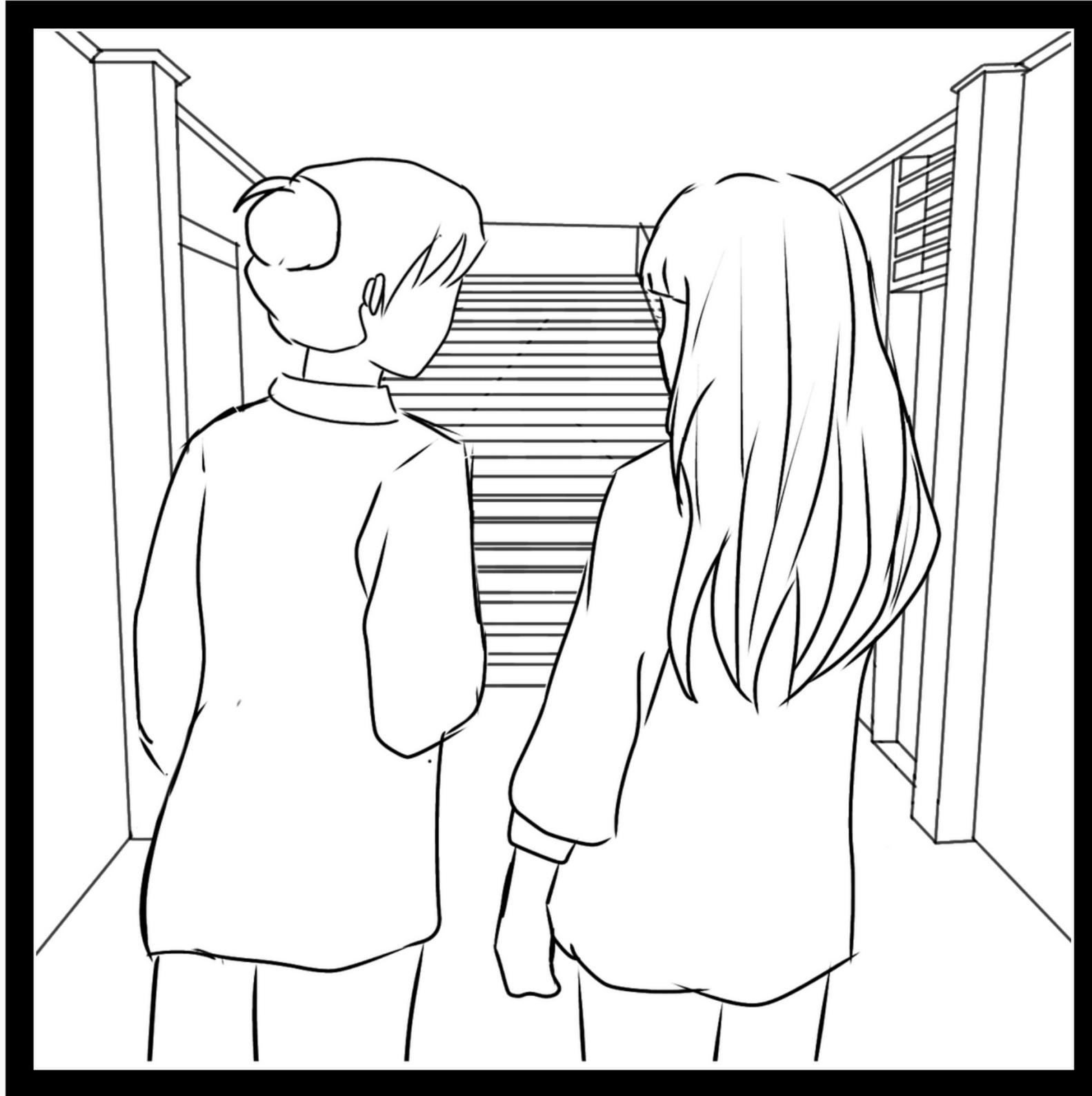
Wiedya Wati. Kakak?



Firja : Jangan kak, ih. Kayaknya kita seangkatan, kamu angkatan 21 juga? Aku Firja btw.
Wiedya : Oh astaga, kirain kakak tingkat. Iya aku angkatan 21.

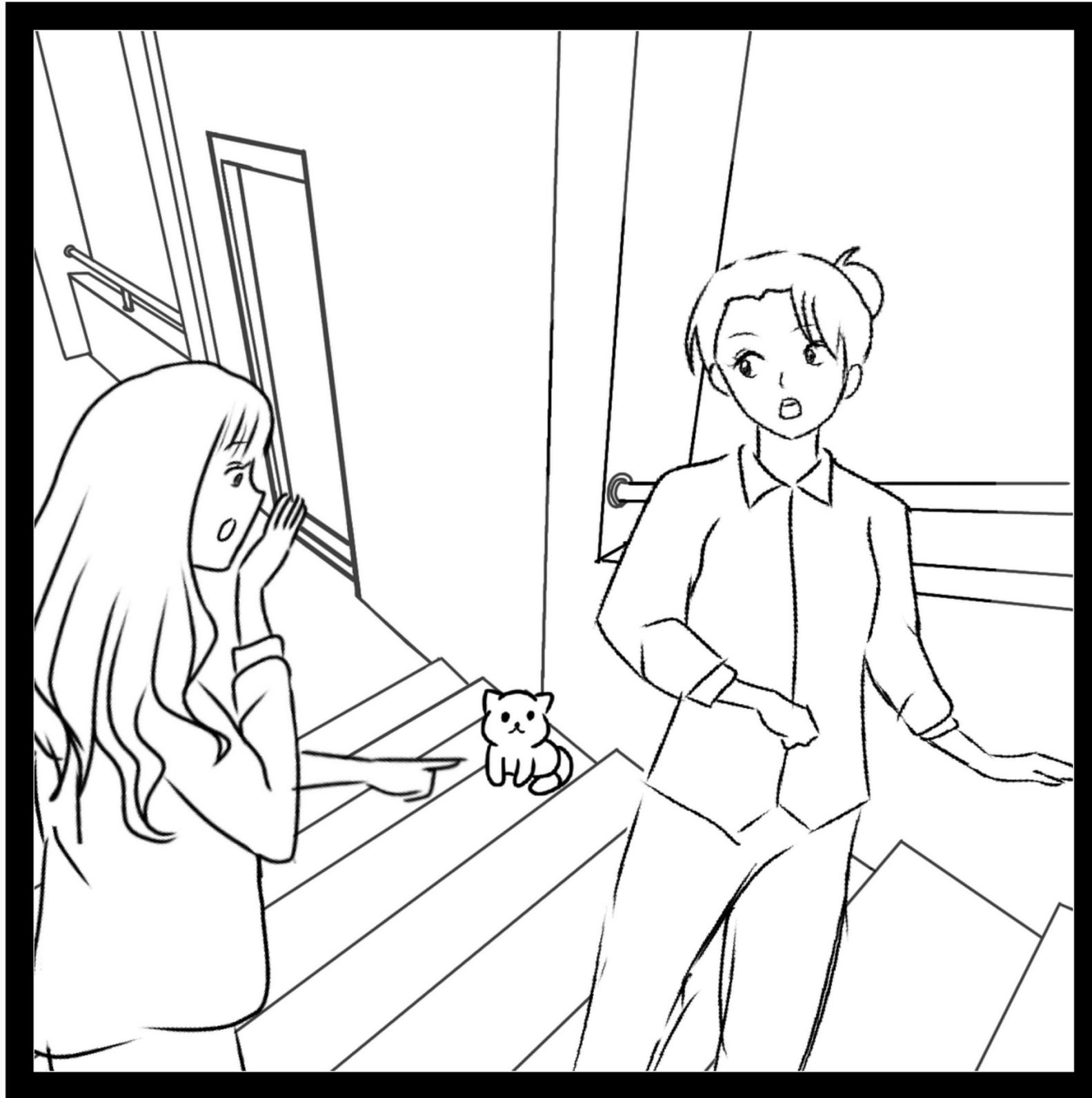


Di tahap ini adalah awalan sebuah hubungan yang ditandai dengan topik pembahasan yang masih terbatas. Dimana setiap individunya masih bersikap hati-hati dalam penyampaian informasi diri. Pada awalan ini jika pembahasan atau topik lebih intim biasanya akan muncul rasa ketidaknyamanan. Pada tahap ini juga disebut tahap orientasi, dimana kedua individu hanya menanyakan nama, asal, dan sekolah sebagai orang baru yang baru berkenalan.



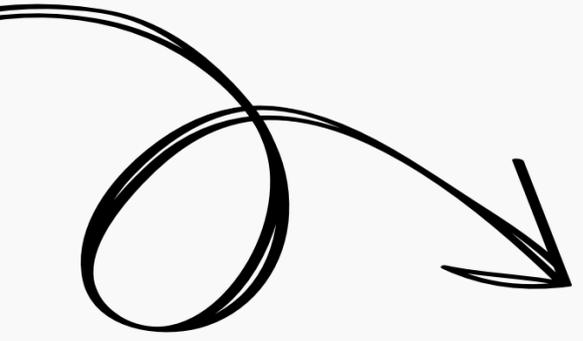
Minggu ke 2

Wiedya : Nanti dikantin enaknya makan ayam geprek atau ayam gepuk ya, hmm
Firja : Ayam geprek lah, cabainya 10.
Uhh mantap

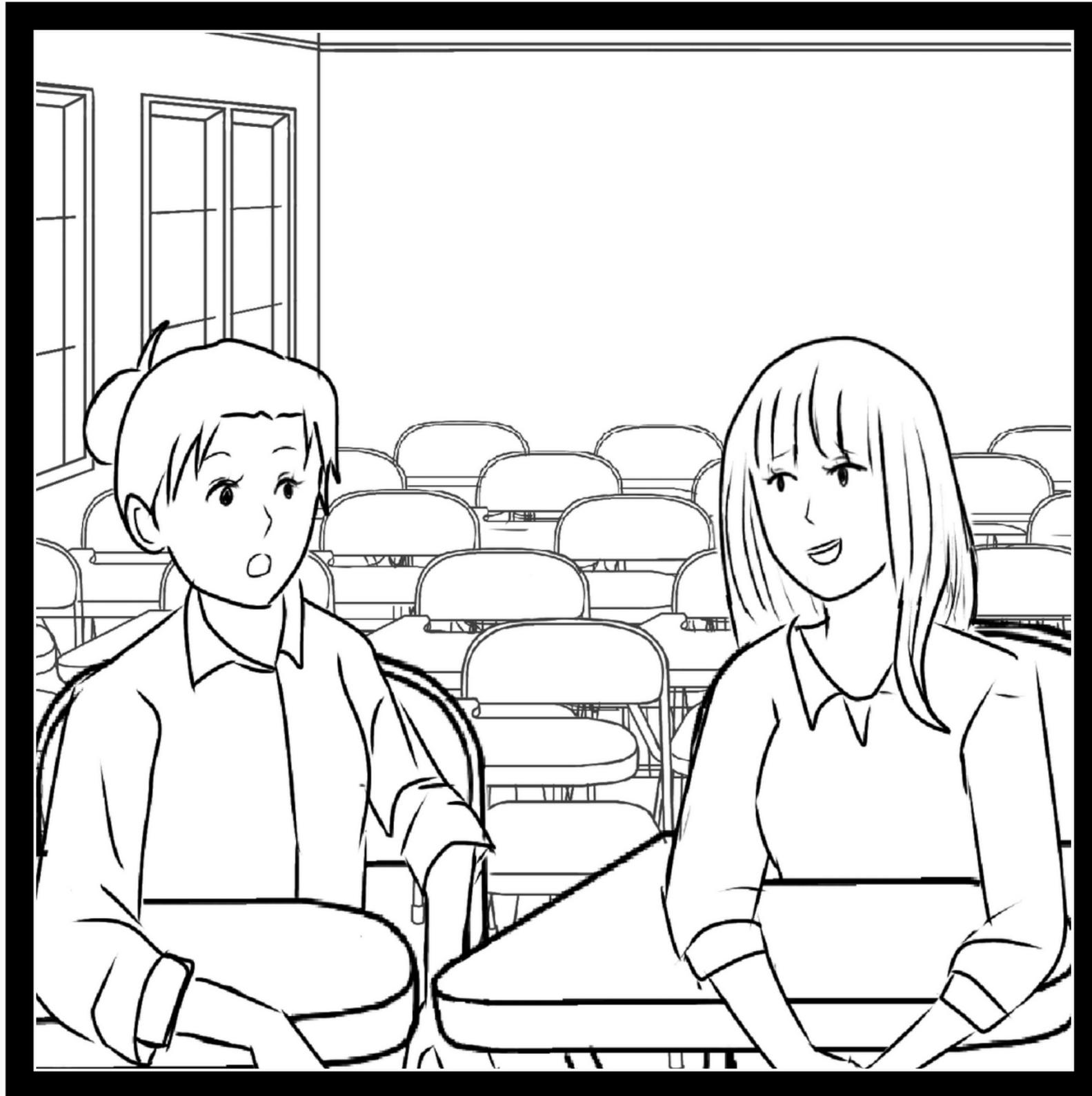


Wiedya : Eh Jaaa, awas itu belakangmu ada kucing, hati-hati kamu kan bersin-bersin kalau ada anabul

Firja : Ya Tuhan, hampir saja. Makasih ya, wied.



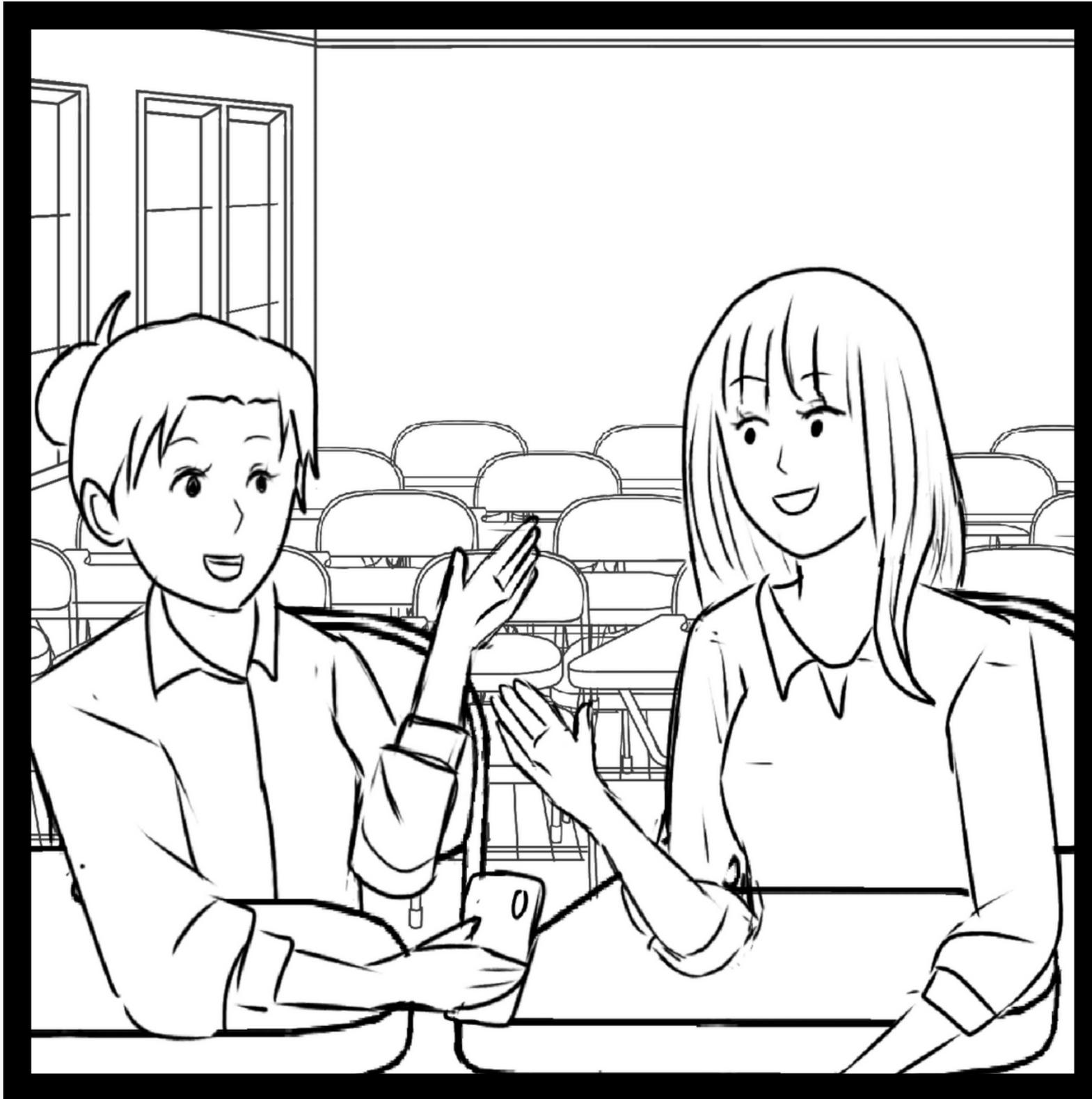
Pada tahap ini adanya pelebaran dihubungan yang awalnya hati-hati ke lebih terbuka yaitu disebut tahap pertukaran efektif. Dimana individu mulai menggunakan pilihan kata lebih personal. Pada tahap ini juga komunikasi yang berlangsung lebih spontan pada lawan bicara dan beberapa ekspresi emosi beserta sentuhan. Di tahap ini akan membuat suatu hubungan akan berlanjut atau tidak.



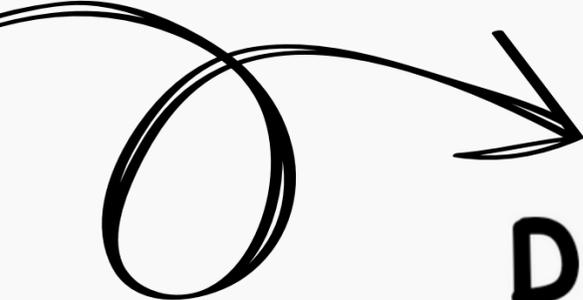
Minggu ke 3

**Firja : Eh, kok kamu tadi telat masuk sih?
ku telfon juga gak diangkat**

**Wiedya : Aku kesiangan jaa, gara-gara
semalam marathon drama korea, ini juga
untung kebangun**



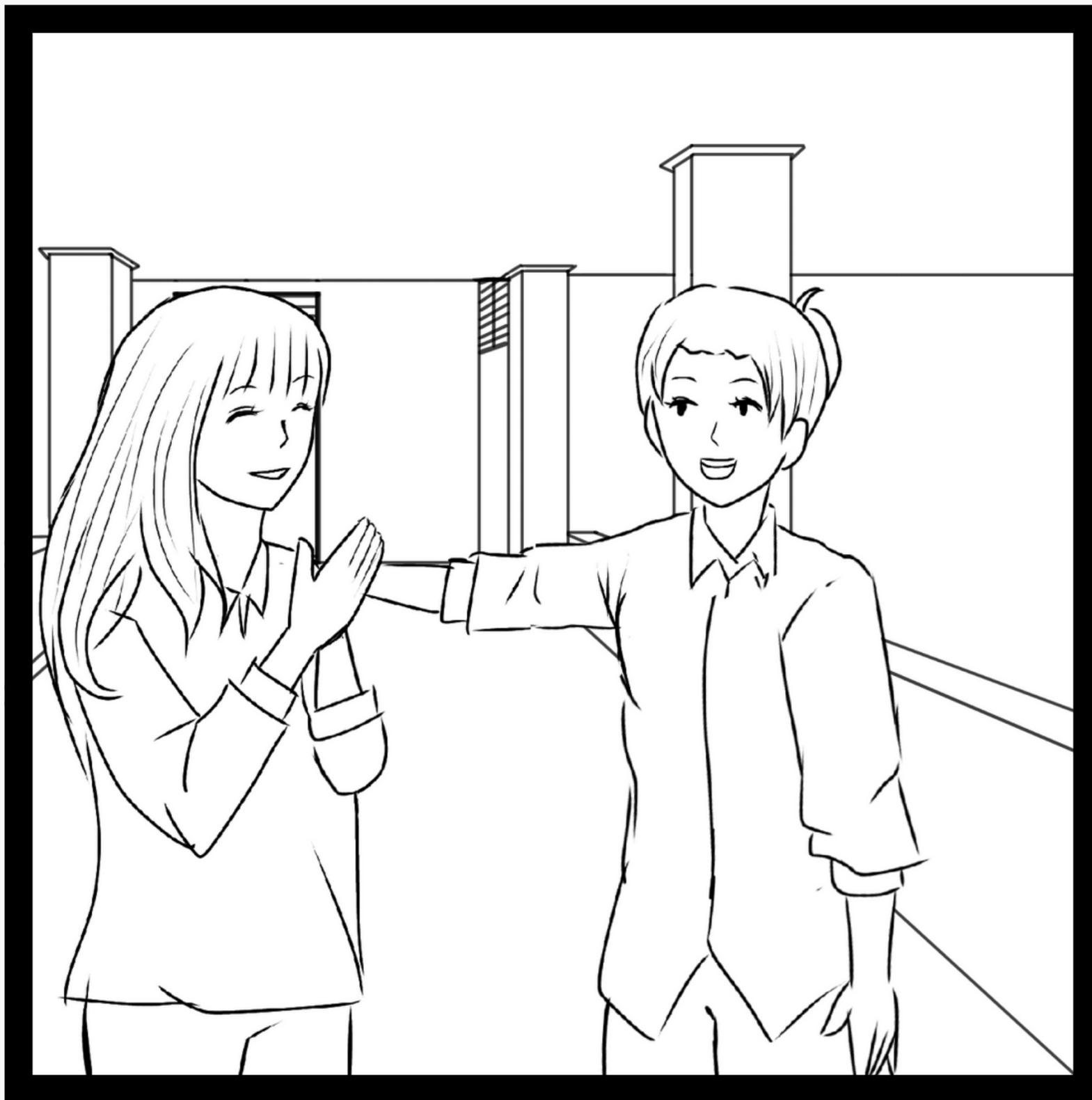
Firja: Astaga bisa-bisanya. Aku minta nomor hp ibu mu deh, jadi kalo ada apa-apa kamunya gak bisa dihubungin aku telfon ibu mu, sini.
Wiedya : Haha, betul juga tuh, nih nomor nya.



Di tahap ini disebut sebagai pertukaran afektif, dimana pada tahap ini adanya hubungan peralihan dari teman biasa menjadi seperti teman dekat yang lebih intim.

Di tahap ini pengungkapan kata biasanya lebih personal dan terkesan unik. Dimana bahasa nonverbal terkadang dapat dimengerti oleh lawan bicara. Pada tahap ini juga ditandai dengan adanya perilaku yang saling mengkritik satu sama lain karena perbedaan pendapat dan menimbulkan permusuhan.

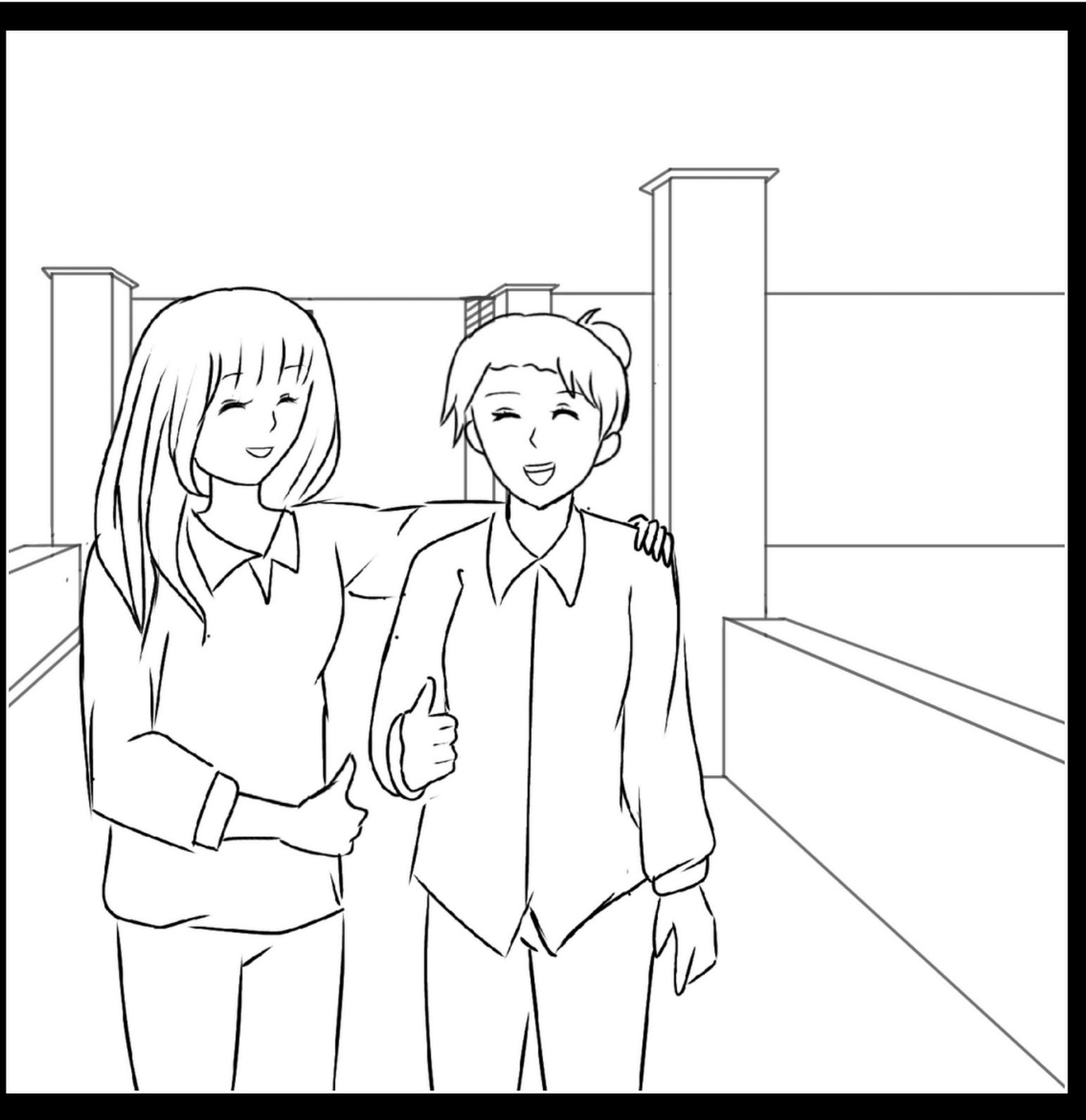
Tetapi, terkadang tidak sampai putus hubungan.



Minggu ke 4

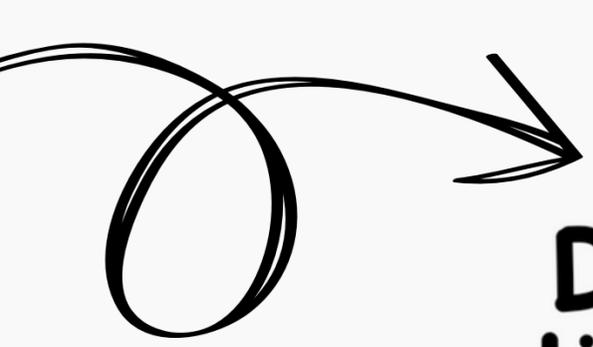
Wiedya : Uyy bestie, lebaran tahun ini pulang kampung opo ora?

Firja : Aku sih yes, tahun kemaren gak pulang gara-gara pandemi, sudah keburu rindu sama keluarga di kampung, hihi



Wiedya : Yahh, ditinggal deh aku. Yaudahlah hati-hati ya, ke garut kan? aku titip oleh-oleh dodol yang buanyak ya. THR juga jangan lupa, rekening ku masih sama kok.

Firja : Yeuu, merampok itu namanya. Giliran THR aja cepet, puasa juga belum.



Di tahap ini adalah tahap terakhir yang disebut pertukaran stabil, dimana setiap individu sudah memiliki hubungan sangat intim dan terbuka. Serta informasi atau pembahasan jauh lebih dalam seperti masalah pribadi, emosi mendalam, konsep diri, dan terkadang sampai masa depan. Ditahap ini juga dimana masing-masing individu bisa memperkirakan tindakan yang akan terjadi dan memiliki respon yang baik. Dan jika adanya konflik masing-masing individu bisa menyelesaikannya dengan komunikasi personal, secara jelas dan tanpa keraguan.